NARASI
Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Vol. 03, No. 01, April 2025, hlm. 87-103
E-ISSN: 2987-5463 **DOI: https://doi.org/10.30762/narasi.v3i1.1253**
P-ISSN: 2988-0564

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Pada Situs Web Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Fitri Puan Hayati Cahyaning Rahmah[1]
[1]Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta
fitripuan@gmail.com

Fitri Rahmawati[2]
[2]Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta
fitrirahma789@gmail.com

Ridho Ari Jatmiko[3]
[3]Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta
ridhojatmiko1980@gmail.com

Abstrak: Analisis kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi pada bagian-bagian suatu kata, frasa, kalimat, dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. Kesalahan berbahasa juga sering ditemui dalam bahasa tulis di berbagai media massa. Salah satu media yang bersifat ragam tulis yaitu situs web. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini bagaimanakah kesalahan berbahasa bidang semantik dalam situs web Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan teknik baca, catat, dan disimpulkan berdasarkan teori yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang didapat ada 16 kesalahan dalam bidang semantik yang terdapat pada situs web Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terdiri dari (1) kalimat yang mengandung kesalahan dalam pemilihan kata sebanyak 8 data, (2) kalimat yang mengalami kesalahan Pleonasme sebanyak 6 data, dan (3) kalimat yang mengalami kesalahan dari segi ambigunitas sebanyak 2 data.
Kata Kunci: kesalahan berbahasa, semantik, situs web

Abstract: Analysis of language errors is an error that occurs in parts of a word, sentence phrases, and the use of punctuation that are not in accordance with correct grammar rules. Language errors are also often found in written language in various mass media. One of the media that is a variety of writing is the website. The problem raised in this study is how the language errors in the semantic field on the Raden Mas Said State Islamic University website, Surakarta. The method used is descriptive with the approach used is a qualitative approach. The data collection technique used is reading, writing, and concluding based on the theory used. Based on the research, it was found that there were 16 errors in the semantic field found on the Raden Mas Said Surakarta State Islamic University website

Copyright: © 2025 by Author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

consisting of (1). Sentences that contain errors in the choice of words as much as 8 data, (2). Sentences that experience pleonasm errors are 6 data, (3). And sentences that experience errors in terms of ambiguity are 2 data.
Keywords: Language Errors, Semantics, Website

PENDAHULUAN

Zaman semakin berkembang saat ini penting halnya bahasa sebagai alat komunikasi oleh masyarakat. Tidak dipungkiri, semua orang sadar bahwa interaksi sangat membutuhkan bahasa. Akan lumpuh apabila tanpa adanya bahasa. Masyarakat dapat bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya melalui bahasa yang digunakan. Untuk belajar terkait adat istiadat, kebudayaan, kebiasaan masyarakat, bahasa datang menjadi solusi sebagai alat. Keraf mengatakan bahwa urgensi bahasa sebagai alat berkomunikasi yang berfokus dalam wujud bahasa, bahasa digunakan alat untuk melakukan interaksi antar masyarakat berupa simbol bunyi yang diciptakan oleh indra manusia, yaitu indra ucap (Erlangga et al., 2021).

Bahasa memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan cara berkomunikasi secara langsung yang dituturkan dengan bahasa lisan, sedangkan nonverbal merupakan cara berkomunikasi tidak langsung, bisa berupa mimik wajah, *gesture*, dan lain-lain. Saat berkomunikasi ini, sering kali menemui kesalahan-kesalahan berbahasa dalam tataran semantis. Supriani dan Ida mengatakan kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kebahasaan atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Biasanya berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat (Erlangga et al., 2021).

Kesalahan berbahasa adalah peristiwa yang krusial dan bersifat inheren atau berhubungan erat dengan pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Supriani & Siregar, n.d.). Kurangnya keterampilan dalam berbahasa merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses komunikasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sangat menghambat dalam proses komunikasi kecuali pemakaian bahasa dalam *stand up comedy*, puisi atau sejenisnya.

Pada perkembangannya, masih sangat banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam pemakaian berbahasa. Setyawati berpendapat bahwa kata-kata yang mengandung kesalahan dalam bahasa Indonesia, yaitu salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan (Setiawan & Wixke Zyulianti, 2020). Pendapat lain menurut Nafinuddin (2020) kesalahan berbahasa merupakan penggunaan wujud tuturan yang meliputifrasa, klausa, kalimat, dan wacana yang menyimpang dari kaidah kebahasaan.

Menurut Fajriyani et al. (2020) analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan guna untuk memberi komentar, membenarkan, dan menemukan data suatu kesalahan berbahasa dan menggolongkannya sesuai dengan bidang kesalahan masing-masing. Analisis kesalahan berbahasa ini dapat diklasifikasikan dilihat dari bidang linguistik, yang berhubungan degan bidang semantik, morfologi, leksikal, dan fonologi.

Kesalahan bidang semantik merupakan kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman suatu makna dalam kata dan ketepatan dalam pemakaian sebuah kata ketika bertutur dengan lawan tuturnya baik secara lisan maupun tertulis. Semantik ialah turunan dari ilmu linguistik yang mempelajari atau mengkaji terkait makna sebuah kata atau kalimat; riset mengenai asal-usul pergeseran makna sebuah kata atau kalimat; bagian dari bahasa yang berkaitan erat dengan makna suatu ungkapan atau tuturan dalam suatu komunikasi atau wicara (Setiawan & Wixke Zyulianti, 2020).

Dalam hal ini, pemahaman terkait makna merupakan syarat yang tentunya harus terpenuhi oleh pemakai bahasa. Di sisi lain, makna merupakan suatu hal yang bersifat abstrak, yang rumit untuk dikaji. Hal tersebut permasalahan makna yang disebabkan oleh hubungan makna antara bayangan dan imajinasi pemakai bahasa terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut, seperti benda, perasaan, peristiwa, dan sebagainya.

Penelitian ini akan membahas terkait kesalahan berbahasa dalam tataran bidang semantik. Menurut Verhaar berpendapat bahwa semantik dapat diartikan sebagai cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang arti atau makna (Erlangga et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam

tataran semantik merupakan kesalahan yang memiliki titik fokus pada penggunaan kata yang menyebabkan perbedaan dan penyimpangan makna dalam sebuah tuturan baik kata, kalimat atau paragraf.

Kesalahan bidang semantik erat kaitannya dengan suatu kekeliruan dalam pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan makna yang diinginkan. Apabila hal tersebut terjadi akan merubah makna dari tataran kata atau kalimatnya. Kesalahan semantik tidak hanya berfokus hanya kesalahan maknanya saja, tetapi perubahan makna yang terdapat di dalamnya.

Adapun jenis-jenis kesalahan bidang semantik menurut Febriani dalam (Aji et al., 2021) berpendapat ada empat jenis kesalahan dalam tataran bidang semantik, yaitu (1) gejala Hiperkorek dapat terjadi pembenaran kata yang berlebih, kata yang sudah benar dibenarkan kembali sehingga menjadi salah; (2) gejala pleonasme terjadi karena penggunaan unsur-unur bahasa yang berlebihan; (3) pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat; (4) ambiguitas dapat terjadi karena frasa, klausa, atau kalimat bermakna lebih dari satu.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Sari dkk. (2019) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah secara garis besar hasil dari penelitian ini lebih dominan kesalahan dalam tataran ejaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada kesalahan semantik. Selain itu sumber datanya juga berbeda.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Gita dan Sabardila (2022) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wonogiri*. Untuk hasil penelitian ini ditemukannya 5 bidang yang terdiri dari 1) kesalahan ejaan berupa huruf kapital tanda garis miring dan gabungan kata. 2) Sintaks didominasi oleh kata mubazir, 3) fonologi berupa krim fonem, 4) Morfologi berupa komposisi gabungan prefik meN- dan 5) semantik berupa penggunaan makna. Perbedaannya penelitian yang dilakukan fokus pada kesalahan semantik saja. Selain itu sumber datanya juga berbeda.

Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam tuturan di *situs web* UIN Raden Mas Said UIN Raden Mas Said Surakarta. kesalahan dalam pemilihan kata berpengaruh pada makna suau baasa yang akhirnya dapat menyebabkan kesalahpahaman pembaca. Atas dasar alasan tersebut, penelitian kami berfokus kesalahan yang terjadi dalam *situs web* UIN Raden Mas Said Surakarta tataran semantik dengan metode analisis kesalahan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan berkonsentrasi pada menunjukkan makna, penjelasan, klarifikasi, dan penempatan data dalam konteks tertentu, sering kali dalam kata-kata daripada angka (Fazalani, 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan dan memeriksa data verbal dan perilaku tanpa berusaha untuk mengukur informasi kualitatif yang dihasilkan. Teks yang dirilis di situs web resmi UIN Raden Mas Said Surakarta dijadikan sebagai sumber data penelitian. Pendekatan penyortiran digunakan dalam penyelidikan ini. Membaca situs resmi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan memilih bagian yang memiliki kesalahan untuk membantu dalam penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan sifat datanya, penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti data yang ada tanpa merubahnya. Berdasarkan stroke kesalahan bidang semantik, data yang dianalisis dicirikan dalam kata-kata.

Untuk tahap pertama persiapan, tahap kedua pengumpulan data, tahap ketiga analisis data, dan tahap keempat pengolahan dan penyajian hasil analisis data, proses penelitian dilakukan secara bertahap. Pencarian di situs web UIN Raden Mas Said Surakarta dilakukan pada tahap awal. Situs web resmi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dipindai untuk kalimat yang mengandung cacat semantik sebagai bagian dari langkah kedua pengumpulan data. Data dikategorikan sesuai dengan jenis kegagalan setelah kriteria kegagalan diidentifikasi. Informasi yang dikumpulkan diberi nama dan dimasukkan. Data yang diperiksa juga diperiksa. Mengolah dan menyajikan temuan analisis data

merupakan langkah terakhir. Tahap ini diakhiri dengan mendeskripsikan informasi yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari situs web UIN Raden Mas Said Surakarta *uinsaid.ac.ic* ditemukan beberapa kesalahan berbahasa di bidang semantik. Kesalahan tersebut, yaitu (1) pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat, (2) gejala pleonasme, dan (3) gejala ambiguitas. Berikut tabel data kesalahan yang ditemukan.

Tabel 1 Daftar Kesalahan Bidang Semantik

No	Kesalahan	Jenis Kesalahan	Benar
1.	Tantangan manajemen perguruan tinggi keagamaan **islam** dihadapkan dengan tuntunan zaman milenial dapat dijawab dengan penerapan manajemen yang **efentif** dan efisien melalui pengembangan manajemen big data sebagai sumber data untuk keperluan akademik maupun pengembangan bisnis sebagai sumber dana Badan Layanan Umum.	Pemilihan Kata	Tantangan manajemen perguruan tinggi keagamaan Islam dihadapkan dengan tuntunan zaman milenial dapat dijawab dengan penerapan manajemen yang **efektif** dan efisien melalui pengembangan manajemen big data sebagai sumber data untuk keperluan akademik maupun pengembangan bisnis sebagai sumber dana Badan Layanan Umum.
2.	Dengan meningkatnya **produktifitas** dosen dalam menulis dan menerbitkan buku diharapkan mampu meningkatkan akreditasi UIN Raden Mas Said Surakarta.	Pemilihan Kata	Dengan meningkatnya produktivitas dosen dalam menulis dan menerbitkan buku diharapkan mampu meningkatkan akreditasi UIN Raden Mas Said Surakarta.
3.	Jumlah peserta yang **lolos** seleksi tahun ini lebih banyak dibanding pada SPAN PTKIN 2022.	Pemilihan kata	Jumlah peserta yang lulus seleksi tahun ini lebih banyak dibanding pada SPAN PTKIN 2022.
4.	Jalur SPAN PTKIN ini dilakukan berdasarkan **penjaringan** prestasi akademik siswa dengan menggunakan nilai rapor dan prestasi lain, tanpa ujian tertulis.	Pemilihan kata	SPAN PTKIN ini dilakukan berdasarkan seleksi prestasi akademik siswa dengan menggunakan

			nilai rapor dan prestasi lain, tanpa ujian tertulis.
5.	Selanjutnya, peserta yang dinyatakan lulus seleksi harus melakukan **pendaftaran ulang**.	Pemilihan kata	Selanjutnya, peserta yang dinyatakan lulus seleksi harus melakukan daftar ulang.
6.	**Untuk diketahui**, UIN Raden Mas Said pada tahun ini berhasil masuk 10 besar PTKIN dengan pendaftar pilihan I terbanyak dengan jumlah 5.380 peminat.	Pemilihan kata	Perlu diketahui, UIN Raden Mas Said pada tahun ini berhasil masuk 10 besar PTKIN dengan pendaftar pilihan I terbanyak dengan jumlah 5.380 peminat.
7.	Ketua Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), Imam Taufiq, mengkonfirmasi bahwa, "Hasil seleksi SPAN-PTKIN akan diumumkan serentak pada hari Senin, tanggal 3 April 2023 **jam** 10.00 WIB.	Pemilihan kata	Ketua Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), Imam Taufiq, mengkonfirmasi bahwa, "Hasil seleksi SPAN-PTKIN akan diumumkan serentak pada hari Senin, tanggal 3 April 2023 pukul 10.00 WIB.
8.	SPAN-PTKIN merupakan pola seleksi yang dilaksanakan **secara** nasional oleh seluruh UIN, IAIN dan STAIN dalam satu sistem yang terpadu.	Pemilihan kata	SPAN-PTKIN merupakan pola seleksi yang dilaksanakan tingkat nasional oleh seluruh UIN, IAIN dan STAIN dalam satu sistem yang terpadu.
9.	**Problema** belum optimalnya produktivitas dapat diatasi Smart Campus melalui penyediaan infrastruktur yang modern untuk membangun ekosistem kampus sebagai pusat ilmu pengetahuan teknologi dan peradapan	Pleonasme	Belum optimalnya produktivitas dapat diatasi Smart Campus melalui penyediaan infrastruktur yang modern untuk membangun ekosistem kampus sebagai pusat ilmu pengetahuan teknologi dan peradapan.
10.	**Pada FGD tersebut disepakati pula** nama forum untuk PTKIN wilayah Jawa Tengah Ponorogo dan Cirebon dengan istilah Jateng Ponci yang beranggotakan delapan PTKIN yakni UIN RM Said Surakarta UIN Salatiga,	Pleonasme	**FGD menyapakati** nama forum untuk PTKIN wilayah Jawa Tengah Ponorogo dan Cirebon dengan istilah Jateng Ponci yang

	UIN Walisongo Semarang, UIN Gus Dur Pekalongan, UIN Saizu Purwokerto dan IAIN Kudus ditambah IAIN Ponorogo dan IAIN Cirebon.		beranggotakan delapan PTKIN yakni UIN RM Said Surakarta UIN Salatiga, UIN Walisongo Semarang, UIN Gus Dur Pekalongan, UIN Saizu Purwokerto dan IAIN Kudus ditambah IAIN Ponorogo dan IAIN Cirebon.
11.	**Dalam pembahasan pada FGD** tersebut dibagi menjadi tiga komisi yaitu komisi A berisikan Wakil Rektor 1, Direktur Pascasarjana dan Ketua Lembaga, Komisi B Beranggotakan Wakil Rektor 2 dan Kepala Biro dan Komisi C yang diisi oleh Wakil Rektor 3 dan Dekan Fakultas.	Pleonasme	**Dalam pembahasan FGD** tersebut dibagi menjadi tiga komisi yaitu komisi A berisikan Wakil Rektor 1, Direktur Pascasarjana dan Ketua Lembaga, Komisi B Beranggotakan Wakil Rektor 2 dan Kepala Biro dan Komisi C yang diisi oleh Wakil Rektor 3 dan Dekan Fakultas.
12.	Dari pembahasan tersebut disepakati tentang pentingnya semangat Kawasan Jateng Ponci untuk tumbuh dan berkembang bersama. Tujuh poin Rekomendasi yang disepakati yaitu(1) Sinergi, Kolaborasi dan Konsolidasi yang terkait dengan akreditasi internasional (FIBAA), (2) Peningkatan Rekognisi dosen (Lecturer Exchange), (3) Optimalisasi MBKM, (4) Peningkatan tata kelola mahasiswa asing, (5) Penurunan UKT 50% bagi mahasiswa semester 10 keatas dimulai dari angkatan 2023/2024, (6) Mendorong Penyelesaian masalah PPPK dengan jalan terbaik , serta (7) Kerjasama saling membantu dalam pendirian prodi-prodi umum dan berupaya untuk mengembangkan fakultas bersama-sama.	Pleonasme	Dari pembahasan tersebut disepakati tentang pentingnya semangat Kawasan Jateng Ponci untuk tumbuh dan berkembang bersama. Tujuh poin rekomendasi yang disepakati yaitu(1) Sinergi, Kolaborasi dan Konsolidasi yang terkait dengan akreditasi internasional (FIBAA), (2) Peningkatan Rekognisi dosen (Lecturer Exchange), (3) Optimalisasi MBKM, (4) Peningkatan tata kelola mahasiswa asing, (5) Penurunan UKT 50% bagi mahasiswa semester 10 keatas dimulai dari angkatan 2023/2024, (6) Mendorong Penyelesaian masalah

			PPPK dengan jalan terbaik, serta (7) **Kerja sama** dalam pendirian prodi-prodi umum dan berupaya untuk mengembangkan fakultas bersama-sama.
13.	Selanjutnya Imam Taufiq **yang juga** Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan menggelar seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)	Pleonasme	Selanjutnya Imam Taufiq, Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan menggelar seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)
14.	Prof Syam mengucapkan selamat kepada **para mahasiswa yang juara** juara dalam kompetisi Piala Rektor tahun 2023.	Pleonasme	Prof Syam mengucapkan selamat kepada mahasiswa peraih juara dalam kompetisi Piala Rektor tahun 2023.
15.	Kawasan dimana **kita bisa saling** tumbuh dan belajar bersama sehingga kedepan saya berharap Jawa Tengah ini menjadi destinasi pendidikan yang artinya kita tidak lagi berkompetisi tapi berkerjasama. kalau tidak diterima di Surakarta bisa ke Salatiga, Semarang dll yang lokasinya berdekatan. ungkapnya.	Ambiguitas	Kawasan dimana **kita bisa** tumbuh dan belajar bersama sehingga kedepan saya berharap Jawa Tengah ini menjadi destinasi pendidikan yang artinya kita tidak lagi berkompetisi tapi berkerjasama. kalau tidak diterima di Surakarta bisa ke Salatiga, Semarang dll yang lokasinya berdekatan. ungkapnya.
16.	Selanjutnya Imam Taufiq yang juga Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan **menggelar** seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)	Ambiguitas	Selanjutnya Imam Taufiq yang juga Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan menyelenggarakan seleksi Ujian Masuk

			Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)

Pemilihan Kata atau Diksi yang Tidak Tepat

Pemilihan kata atau diksi yang tepat bertujuan agar pembaca dapat menangkap isi dari suatu tulisan sehingga pemilihan kata atau diksi harus tepat agar pembaca tidak terjadi salah persepsi pengertian. Menurut Mileh kesalahan pemilihan diksi atau kata bisa terjadi karena penulis kurang mengetahui makna atau arti dari kata tersebut dan kurang memahami konteks kata dalam suatu kalimat (Aji et al., 2021). Berikut pembahasan terkait kesalahan diksi yang ditemukan dalam *situs web uinsaid.ac.id.*

1. Tantangan manajemen perguruan tinggi keagamaan Islam dihadapkan dengan tuntunan zaman milenial dapat dijawab dengan penerapan manajemen yang **efentif** dan efisien melalui pengembangan manajemen big data sebagai sumber data untuk keperluan akademik maupun pengembangan bisnis sebagai sumber dana Badan Layanan Umum.

   Pembenaran :

   Berdasarkan hasil anlalisis yang diteliti ditemukan pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan perubahan makna atau hilangnya arti, seperti dalam kutipan "...penerapan manajemen yang efentif dan efisien melalui...". Dalam KBBI kata efentif tidak memiliki arti seharusnya kata efentif diganti dengan kata efektif yang memiliki arti sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) dalam sasaran yang akan dituju.
2. Dengan meningkatnya **produktifitas** dosen dalam menulis dan menerbitkan buku diharapkan mampu meningkatkan akreditasi UIN Raden Mas Said Surakarta.

   Pembenaran :

   Berdasarkan hasil analisis dari yang diteliti ditemukan pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan perubahan makna atau perubahan arti, seperti dalam kutipan "Dengan meningkatnya produktifitas

dosen.." seharusnya kata produktifitas diganti dengan produktivitas karena jika merujuk KBBI produktifitas bukanlah kata yang baku.

3. **Problema** belum optimalnya produktivitas dapat diatasi Smart Campus melalui penyediaan infrastruktur yang modern untuk membangun ekosistem kampus sebagai pusat ilmu pengetahuan teknologi dan peradapan.

   Pembenaran :

   Berdasarkan hasil anlalisis yang diteliti ditemukan pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan perubahan makna atau perubahan arti, seperti dalam kutipan "Masalah belum optimalnya produktivitas.." Pada kalimat tersebut, terdapat gejala pleonasme yaitu penggunaan unsur bahasa yang berlebihan. Kata masalah sebenarnya memiliki maksud yang sama dengan belum optimalnya... Alangkah lebih baik, jika salah satu kata masalah dihilangkan.

4. "Jumlah peserta yang **lolos** seleksi tahun ini lebih banyak dibanding pada SPAN PTKIN 2022."

   Terdapat penggunaan kata "lolos" pada kalimat tersebut. Kata "lolos" dalam kalimat tersebut tidak tepat, "lolos" yang berarti lucut atau lepas. Kata "lolos" kurang tepat jika yang diungkapkan adalah lucut atau lepas. Maka, kata yang tepat dalam kalimat tersebut adalah "lulus" yang berarti berhasil dalam mengerjakan ujian dengan baik sesuai dengan KBBI V.

   Pembenaran: "peserta yang **lulus** seleksi tahun ini lebih banyak dibanding pada SPAN PTKIN 2022."

5. "Jalur SPAN PTKIN ini dilakukan berdasarkan **penjaringan** prestasi akademik siswa dengan menggunakan nilai rapor dan prestasi lain, tanpa ujian tertulis."

   Kalimat di atas terdapat penggunaan kata "penjaringan" yang memiliki arti sesuai KBBI ialah proses, perbuatan menjaring. Pemakaian kata "penjaringann" tidak tepat, seharusnya menggunakan kata "seleksi" yang memiliki arti sesuai dengan KBBI V ialah pemilihan untuk mendapatkan yang terbaik.

Pembenaran: “SPAN-PTKIN ini dilakukan berdasarkan **seleksi** prestasi akademik siswa dengan menggunakan nilai rapor dan prestasi lain, tanpa ujian tertulis.”

6. “Selanjutnya, peserta yang dinyatakan lulus seleksi harus melakukan **pendaftaran ulang**.”

   Terdapat penggunaan kata yang kurang terpat dalam kalimat tersebut, yaitu “pendaftaran. Seharusnya, dalam kalimat tersebut menggunakan kata”daftar ulang”. Pembenaran: “Selanjutnya, peserta yang dinyatakan lulus seleksi harus melakukan daftar ulang.”

7. **“Untuk diketahui**, UIN Raden Mas Said pada tahun ini berhasil masuk 10 besar PTKIN dengan pendaftar pilihan I terbanyak dengan jumlah 5.380 peminat.”

   Kalimat di atas terdapat penggunaan kata “untuk” yang kurang tepat. Kata untuk sesuai KBBI V memiliki arti “bagi”. Seharusnya, dalam kalimat terebut menggunakan diksi “perlu diketahui” yang berarti perlu diketahui untuk pembaca bahwa UIN Raden Mas Said berhasil masuk 10 besar PTKIN.

   Pembenaran: “**Perlu diketahui**, UIN Raden Mas Said pada tahun ini berhasil masuk 10 besar PTKIN dengan pendaftar pilihan I terbanyak dengan jumlah 5.380 peminat.”

8. “Ketua Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), Imam Taufiq, mengkonfirmasi bahwa, hasil seleksi SPAN-PTKIN akan diumumkan serentak pada hari Senin, tanggal 3 April 2023 **jam** 10.00 WIB.”

   Penggunaan kata “jam” dalam kalimat tersebut kurang tepat karena “jam” memiliki makna sebagai masa atau jangka waktu. Seharusnya, menggunakan kata “pikul” yang memeiliki arti menyatakan waktu saat itu.

   Pembenaran: “Ketua Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), Imam Taufiq, mengkonfirmasi bahwa, hasil seleksi SPAN-PTKIN akan diumumkan serentak pada hari Senin, tanggal 3 April 2023 pukul 10.00 WIB.”

9. “SPAN-PTKIN merupakan pola seleksi yang dilaksanakan **secara** nasional oleh seluruh UIN, IAIN dan STAIN dalam satu sistem yang terpadu.”

   Terdapat penggunaan kata “secara” yang kurang tepat. Kata “secara” tersebut memiliki arti dengan cara. Penggunaan kata tersebut kurang tepat jika yang diungkapkan adalah tentang tentang tingkat atau ranah. Seharusnya, menggunakan kata “tingkat”.

   Pembenaran: “SPAN-PTKIN merupakan pola seleksi yang dilaksanakan **tingkat** nasional oleh seluruh UIN, IAIN dan STAIN dalam satu sistem yang terpadu.”

Gejala Pleonasme

Menurut Putri gejala pleonasme adalah penggunaan kata yang tidak diperlukan (Aji et al., 2021). Penggunaan kata tersebut hanya sebagai gaya penulis saja atau pengganti, tapi apabila tanpa kata tersebut maknanya tetap sama. Berikut pembahasan data terkait kesalahan akibat gejala pleonasme.

1. **Pada FGD** tersebut disepakati pula nama forum untuk PTKIN wilayah Jawa Tengah Ponorogo dan Cirebon dengan istilah Jateng Ponci yang beranggotakan delapan PTKIN yakni UIN RM Said Surakarta UIN Salatiga, UIN Walisongo Semarang, UIN Gus Dur Pekalongan, UIN Saizu Purwokerto dan IAIN Kudus ditambah IAIN Ponorogo dan IAIN Cirebon.

   Pembenaran :

   Berdasarkan hasil anlalisi yang diteliti ditemukan pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan perubahan makna atau perubahan arti, seperti dalam kutipan “**Pada FGD** tersebut disepakati pula nama forum untuk...". Kata pada FGD, seharusnya FGD saja, karena kata pada digunakan untuk menyatakan waktu misalnya, pada pukul 10.00 WIB. Kata selanjutnya yakni disepakati diganti dengan menyepakati, sesuai dengan konteks pembenaran di awal.
2. **Dalam pembahasan pada FGD** tersebut dibagi menjadi tiga komisi yaitu komisi A berisikan Wakil Rektor 1, Direktur Pascasarjana dan Ketua

Lembaga, Komisi B Beranggotakan Wakil Rektor 2 dan Kepala Biro dan Komisi C yang diisi oleh Wakil Rektor 3 dan Dekan Fakultas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan memilih kata, sehingga menimbulkan ambiguitas seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini, "**Dalam pembahasan pada FGD** tersebut dibagi..." Kata pada dalam kalimat tersebut kurang tepat dan bermakna ambigu karena peletakannya yang kurang.

3. Dari Pembahasan tersebut disepakati tentang pentingnya semangat Kawasan Jateng Ponci untuk tumbuh dan berkembang bersama. Tujuh poin Rekomendasi yang disepakati yaitu(1) Sinergi, Kolaborasi dan Konsolidasi yang terkait dengan akreditasi internasional (FIBAA), (2) Peningkatan Rekognisi dosen (Lecturer Exchange), (3) Optimalisasi MBKM, (4) Peningkatan tata kelola mahasiswa asing, (5) Penurunan UKT 50% bagi mahasiswa semester 10 keatas dimulai dari angkatan 2023/2024, (6) Mendorong Penyelesaian masalah PPPK dengan jalan terbaik , serta (7) **Kerjasama saling membantu** dalam pendirian prodi-prodi umum dan berupaya untuk mengembangkan fakultas bersama-sama.

   Pembenaran :

   Berdasarkan hasil anlalisis yang diteliti ditemukan pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan perubahan makna atau perubahan arti, seperti dalam kutipan "**Kerjasama saling membantu** dalam pendirian prodi-prodi umum.." Pada kalimat tersebut, terdapat gejala pleonasme yaitu penggunaan unsur bahasa yang berlebihan. Kata kerja sama sebenarnya memiliki maksud yang sama dengan saling membantu. Alangkah lebih baik, jika salah satu kata dihilangkan.

4. "Selanjutnya Imam Taufiq **yang juga** Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan menggelar seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)."

   Terdapat penggunaan kata "yang juga" secara tidak tepat. Kehadiran kata tersebut sebenarnya tidak diperlukan, meskipun penggunaan kata tersebut

bermaksud untuk pengganti arti untuk gaya penulis. Jadi, pembenaran kaliat tersebut adalah "Selanjutnya Imam Taufiq, Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaikan bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan **menggelar** seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN).

5. "Prof Syam mengucapkan selamat kepada **para mahasiswa yang juara** dalam kompetisi Piala Rektor tahun 2023."

   Terdapat penggunaan kata "para mahasiswa yang juara" secara tidak tepat. Kehadiran kata tersebut sebenarnya tidak diperlukan, meskipun penggunaan kata tersebut bermaksud untuk pengganti arti untuk gaya penulis. Seharusnya, penggunaan kata tersebut diganti dengan maasiswa peraih juara.

   Pembenaran: "Prof Syam mengucapkan selamat kepada mahasiswa peraih juara dalam kompetisi Piala Rektor tahun 2023."

6. **Kawasan dimana kita bisa saling** tumbuh dan belajar bersama sehingga kedepan saya berharap Jawa Tengah ini menjadi destinasi pendidikan yang artinya kita tidak lagi berkompetisi tapi berkerjasama. kalau tidak diterima di Surakarta bisa ke Salatiga, Semarang dll yang lokasinya berdekatan. ungkapnya.

   Pembenaran :

   Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kesalahan memilih kata, sehingga menimbulkan ambiguitas seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini, "**Kawasan dimana kita bisa saling** tumbuh dan belajar bersama sehingga kedepan saya berharap Jawa Tengah..." Kata kita bisa saling dalam kalimat tersebut kurang tepat dan bermakna ambigu karena peletakannya yang kurang tepat dan seharusnya kata saling tidak mengikuti kata kita bisa.

Gejala Ambiguitas

Menurut Chaer ambiguitas merupakan gejala kesalahan berbahasa yang diakibatkan karena terdapat perbedaan tafsiran gramatikal. Ambiguitas disebabkan oleh kata tersebut memiliki arti lain yang tidak sesuai dengan

konteks kalimat. Kesalahan yang disebabkan oleh gejala ambiguitas dalam *situs web uinsaid.ac.id* sebagai berikut.

1. "Selanjutnya Imam Taufiq yang juga Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan **menggelar** seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)"

   Terdapat penggunaan kata "menggelar" yang kurang tepat. Kata "menggelar" tersebut memiliki arti sesuai KBBI V menghamparkan, membentangkan, memperagakan. Penggunaan kata tersebut urang tepat, seharusnya menggunakan kata "menyelenggarakan" apabila disesuaikan dengan konteks kalimat tersebut yang berarti mengadakan UM-PTKIN.

   Pembenaran: "Imam Taufiq yang juga Rektor UIN Walisongo Semarang menyampaian bahwa setelah SPAN-PTKIN, Panitia Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN akan menyelenggarakan seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)."

PENUTUP

Berdasarkan data yang ditemukan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa fokus dan perhatian dalam menulis situs web UIN Raden Mas Said agar informasi mudah dilihat dan memiliki makna logis yang tidak ambigu, perlu ditingkatkan. Dan sebagai pembaca, kita juga harus membaca secara kritis. Informasi yang dipublikasikan di media sosial, pembaca harus kritis dalam membaca agar tidak ada kesalahpahaman atau ambiguitas saat menerima informasi. Khusus untuk semantik, yaitu kesalahan pemilian kata, pleonasme, ambiguitas. Oleh karena itu, analisis kesalahan linguistik harus dikembangkan pada tataran semantik. Terutama tentang bahasa yang terkandung di dalamnya *platform* yang banyak digunakan untuk media sosial kususnya pada situs web UIN Raden Mas Said Surakarta yang digunakan untuk mengetaui informasi terkait kampus. Dalam bahasa-bahasa yang ada di media sosial, bukan hanya semantik yang memiliki kesalahan bahasa dan keinginan, tetapi semua subdisiplin linguistik dapat dipelajari dalam analisis kesalahan berbahasa. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah

pemahaman terkait kesalahan berbahasa dalam menulis karya, terutama pada tataran semantik.

DAFTAR RUJUKAN

Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Berita Daring Laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *2*(2), 65–70. https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290

Erlangga, Sari, A., & Alifulia, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Program Waktu Indonesia Bercanda Tahun 2017. *Jurnal Bahasa*, *11*, 136–146. https://doi.org/10.17977/um007v6i22022p201-214

Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Qori'atul Laili. (2020). BUKU PANDUAN UPT PERPUSTAKAAN IAIN SURAKARTA EDISI. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *21*(1), 55–68.

Nafinuddin, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *OSF Preprints*.

Sari, K. ., Joko Nurcahyo, R. ., & Kartini. (2019). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAJALAH TOGA EDISI III BULAN DESEMBER TAHUN 2018 . *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 11–23. https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073

Setiawan, K. E. P., & Wixke Zyulianti. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA STATUS. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *1*(1), 96–109.

Supriani, R., & Siregar, I. R. (n.d.). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67–76.